

Metode Dasar Assessment

- Wawancara
- Observasi

IFA H. MISBACH, PSIKOLOG

JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Wawancara :

- ▶ Keterampilan dasar yang perlu dikuasai klinisi
- ▶ Wawancara sangat penting dalam assessment dan psikoterapi
- ▶ Wawancara klinis mempunyai nilai seni yang tinggi (depend on his/her style)

Penekanan Wawancara Assessment Klinis

- ▶ Wawancara klinis akan diakhiri dengan kesediaan untuk bekerjasama dalam rangka memfasilitasi perkembangan klien
- ▶ Mendapatkan informasi relevan yang berfokus pada kondisi klien
- ▶ Peran antara kedua belah pihak tidak bersifat resiprokal.



Klien dan klinisi bukan teman setara.

Tujuan wawancara untuk membantu klien bukan ditujukan untuk klinisi

Ada perbedaan : pengetahuan-posisi-peran (APA,1992)

▶ Klinisi memegang peranan penuh di dalam **mengarahkan** dan **mengendalikan** jalannya wawancara dengan tetap membiarkan klien mengekspresikan dirinya

▶ Apa yang dikendalikan? :

- Timing
- Content
- Manner of Response
- Closeness of Relationship

Keterampilan Paling Mendasar :

▶ Listening Skill



Nonjudgmental Attitude
(sikap tidak menghakimi)

▶ Teknik-teknik wawancara khusus :



Kuasai micro skill

Tipe-tipe Wawancara Dalam Setting Assessment Klinis

- ▶ Intake Interview
- ▶ Case History Interview
- ▶ Testing Orientation Interview
- ▶ Mental Status Interview
- ▶ Behavior Problem Interview
- ▶ Psychotherapy dan counseling interview

Tipe Wawancara Klinis (dalam penggunaan yang jarang) :

- ▶ Crisis Interview
- ▶ Selectiuon Interview
- ▶ Research Interview

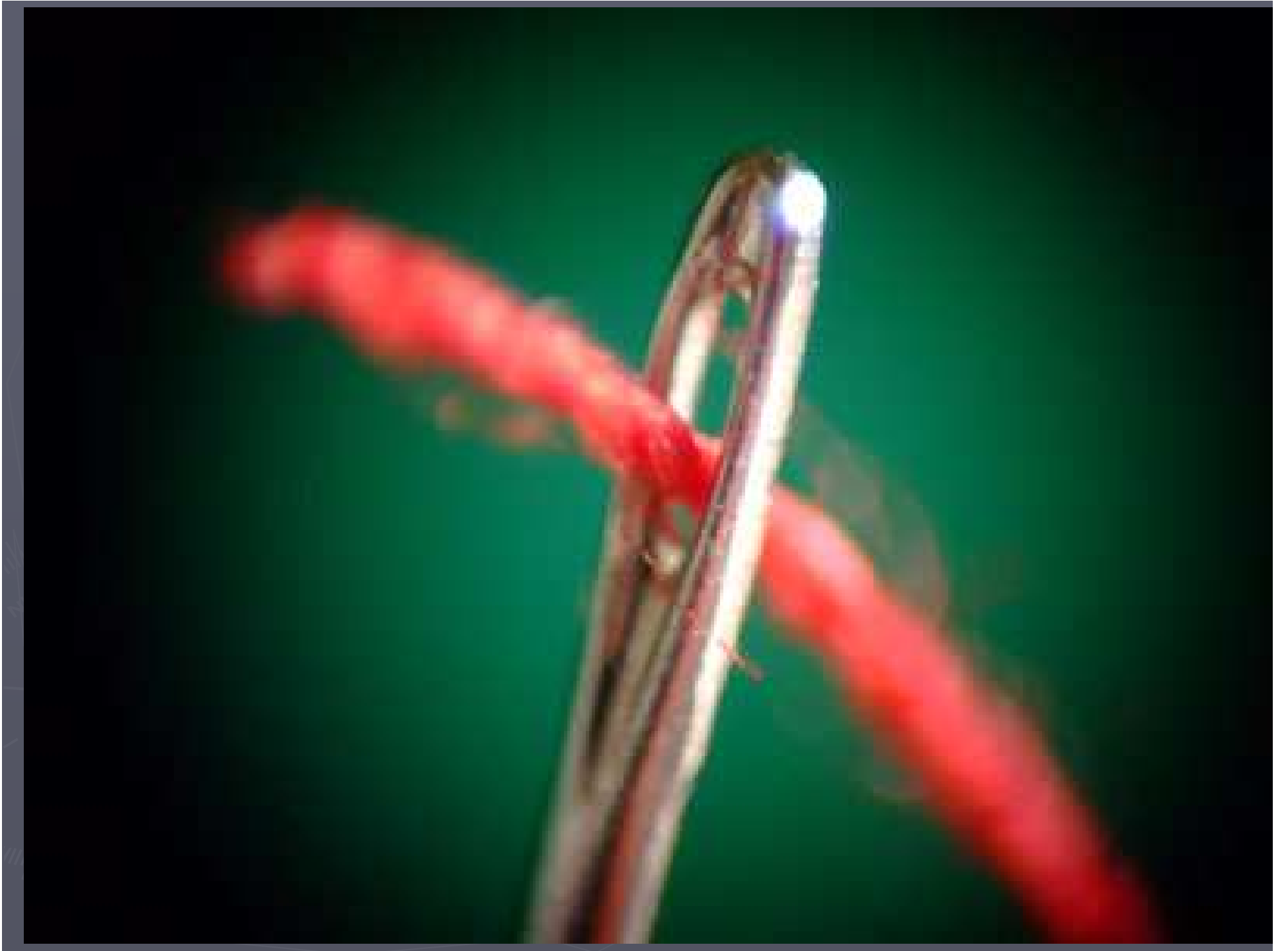
Jenis Protokol Wawancara

- ▶ Terstruktur (Schedule for Affective Disorders and Schizophrenia-SADs)
- ▶ Tidak terstruktur

OBSERVASI



Melihat secara seksama
untuk dapat
memberikan petunjuk
dari berbagai aspek
penting kepribadian

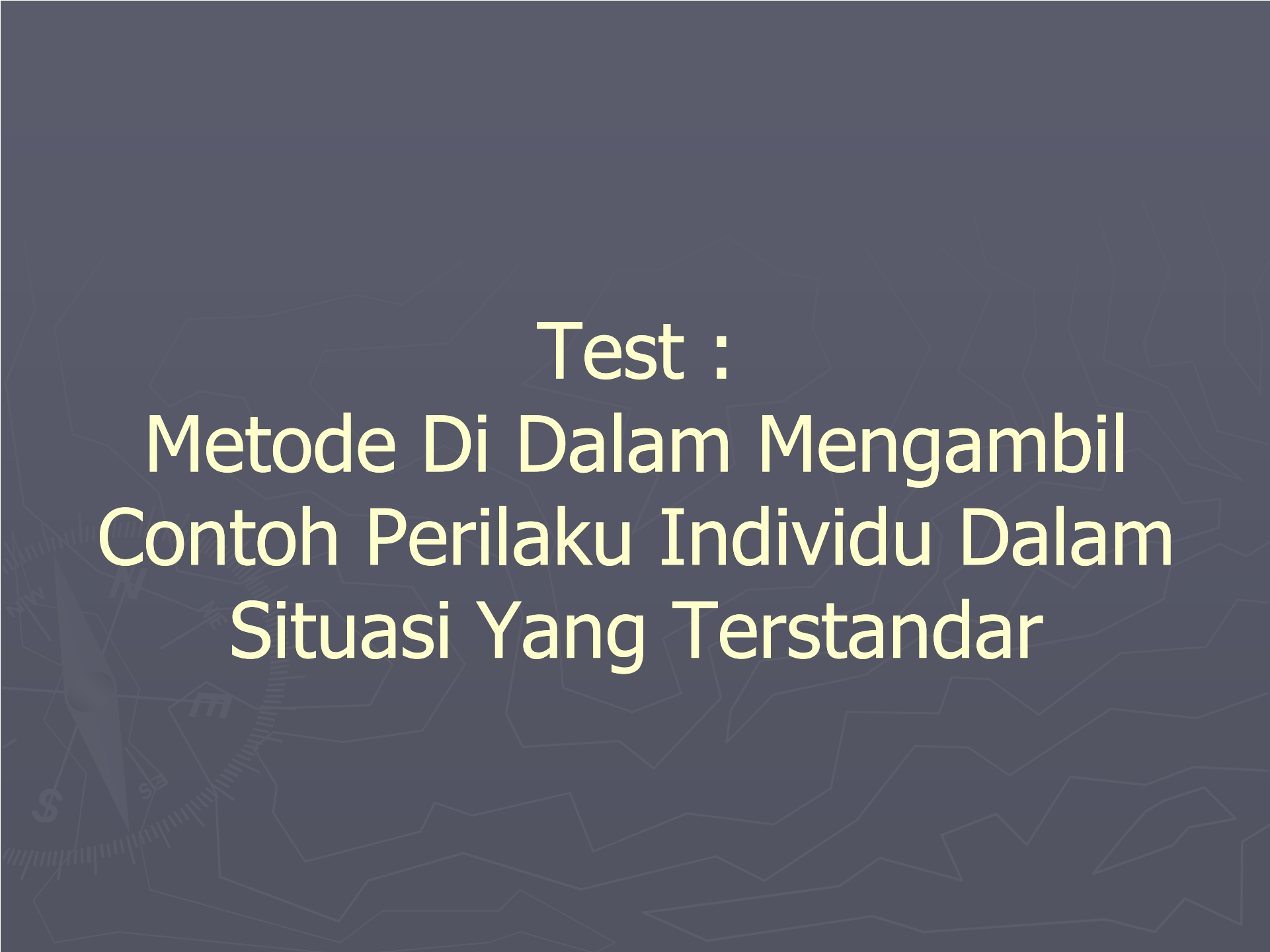


- ▶ Assessment Perilaku (model operant conditioning Skinner-model classical conditioning Pavlov)

- ▶ Tujuan :
 1. Mengidentifikasi pola perilaku (anteseden, konsekuensi, reinforcer melalui analisis fungsional)
 2. Pemilihan strategi intervensi
 3. Sumber informasi berkelanjutan

TES DAN PENGETESAN

- ▶ Isu-Isu Yang Terkait dengan Konstruksi Tes
 - Reliabilitas
 - Validitas
 - Norma



Test :

Metode Di Dalam Mengambil
Contoh Perilaku Individu Dalam
Situasi Yang Terstandar

Tes Intelegensi

- ▶ Stanford-Binet Intelligence Scale
- ▶ Wechsler Intelligence Scale

Tes Bakat-Minat

- ▶ Differential Aptitude Test (DAT)
- ▶ General Aptitude Tes Battery (GATB)
- ▶ Strong Interest Inventory (SII)

Tes Kepribadian-Inventori

- ▶ MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventory)
- ▶ MCMI (Millon Clinical Multiaxial Inventory)
- ▶ CPI (California Psychological Inventory)
- ▶ EPI (Eysenk Personality Inventory)
- ▶ MBTI (The Myres-Briggs Type Indicator)
- ▶ BDI (Beck Depression Inventory)
- ▶ STAI (State-Trait Anxiety Inventory)

Tes Kepribadian-Teknik Projektif

- ▶ Teknik Projektif :

“ Instrumen yang dianggap lebih sensitive untuk menjangring aspek-aspek perilaku yang tidak tampak/tidak didasari. Instrumen ini memberikan peluang kesempatan untuk mendorong berbagai macam respon subjektif, sangat multidimensional dan menghasilkan data respon yang sangat kaya dan mendalam. Biasanya subjek cenderung tidak menyadari tujuan dari tes itu sendiri”.

- ▶ Pendekatan ini lebih banyak membutuhkan keterampilan ; mengadministrasikan-mencatat-menskor (dibandingkan tes inventori objektif)


Hipotesis Projektif-nya :

- ▶ Respon orang terhadap stimulus yang ambigu untuk mengungkapkan : dunia predisposisi-dinamika-konflik intrapsikis
- ▶ Penekanan : ketidaksadaran dan konflik antara impuls-impuls primitif dan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan dunia realitas dimana impuls-impuls tidak dapat diekspresikan secara langsung.

The background of the slide is a dark blue-grey color. It features a faint, light-colored topographic map with contour lines. In the lower-left corner, there is a faint compass rose with a needle pointing towards the top-left. The text is centered in a bold, yellow, sans-serif font.

INTERPRETASI PENGGUNAAN INFORMASI ASSESSMENT

Fase Akhir Assessment

- ▶ Interpretasi penggunaan informasi assessment sangat dipengaruhi oleh orientasi teoritis yang digunakan klinisi : psikodinamis, behavioral, humanis, kognitif, dll
- ▶ Bahasa yang digunakan berdasarkan setting miniculture klinis berdasarkan siapa pihak yang akan membaca dan menggunakan laporan 

Sifat Laporan Klinis

- ▶ Adekuat sesuai dengan cakupan tujuan dan ruang lingkup permasalahan
- ▶ Well-organized di dalam menuangkan laporan secara sistematis
- ▶ Realistis dan kritis
- ▶ Bijak dan kreatif di dalam menghasilkan problem solving
- ▶ Bebas dari subjektivitas pendapat/hiotesis yang tidak disertai dukungan data faktual

Menulis Laporan Klinis Yang Efektif

► Clarity

- Hindari terlalu menyandarkan diri pada istilah klinis yang dapat berpeluang menciptakan *misunderstanding*
- Hindari konstruksi laporan assessment yang terlalu panjang
(Buat seringkas dan sejelas mungkin)

► Relevance

- Kembalikan pada tujuan atau pertanyaan rujukan yang menjadi alasan mengapa assessment perlu dilakukan
- Hindari evaluasi-evaluasi yang tidak memiliki tujuan yang jelas

► Function

- Hindari istilah yang tidak akurat
- Hindari pernyataan yang diulang dan membosankan

Isu-Isu Etis

Dalam Pembuatan Laporan

- ▶ Klien merupakan pihak yang paling berhak memiliki informasi yang diperoleh selama proses assessment.
- ▶ **INGAT!** Klinisi tidak boleh melepaskan data assessment mentah yang tidak didukung hipotesa yang dapat dipertanggungjawabkan
- ▶ Klinisi memiliki tanggung jawab untuk memperoleh tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman yang dibutuhkan :
 - mengases individu secara adekuat
 - menginterpretasikan data hasil assessment

Kesalahan Dalam Penulisan Laporan

- ▶ Kesalahan klasik : Tidak tergambar individualisasi laporan
- ▶ *Barnum effect* : percampuran antara stereotype, unclarity, istilah yang tidak akurat

Prinsip Umum Untuk Menuntun Perkembangan Model Assessment di Masa Mendatang

- ▶ Kepedulian fundamental terhadap kepentingan klien di atas kepentingan klinisi/asesor dalam merancang program assessment
- ▶ Hubungan antara informasi assessment dan perubahan yang terjadi
- ▶ Studi mengenai proses-proses psikologi sepanjang waktu
- ▶ Assessment perlu bersandar pada perkembangan kompleksitas di dunia real sehingga meminimalisasi fungsi yang terabaikan
- ▶ Pengaruh setting assessment yang bersifat natural
- ▶ Penggunaan multiprosedur dalam mengumpulkan data assessment
- ▶ Mengkaitkan assessment dengan konsepsi-konsepsi fungsional tentang perubahan perilaku
- ▶ Kepekaan terhadap berbagai tujuan dan tekanan sesuai dengan tuntutan perkembangan di masyarakat